

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Kesukaran Tergradasi

Strategi kesukaran tergradasi adalah sebuah strategi pengajaran di kelas yang menggunakan suatu elemen pilihan, yang secara alamiah menarik, dalam mengarahkan para siswa mencapai kemandirian belajar. Strategi ini juga mendorong (memotivasi) siswa menganalisis dan membandingkan tugas-tugas, serta keputusan-keputusan yang mereka buat perihal level mana yang terbaik bagi diri mereka sendiri.¹⁴ Strategi kesukaran tergradasi didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Muska Mosston, bahwa strategi ini secara aktif melibatkan para siswa dalam pemilihan level kesukaran tugas mereka dan memungkinkan para siswa bekerja pada level produktivitas yang optimal. Perihal penentuan taraf tantangan yang inheren pada masing-masing level, pedoman-pedoman pokoknya antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Level 1 harus merupakan sebuah tugas yang relatif mudah, yang dapat diselesaikan oleh semua siswa, namun tugas ini harus mendemonstrasikan penuh keterampilan yang difokuskan atau pemahaman konsep yang difokuskan.
- b. Level 2 harus merupakan sebuah tantangan bagi sebagian besar siswa, namun tidak sedemikian sukar hingga menakutkan mereka.

¹⁴Harvey F. Silver, Loc. cit.

¹⁵Harvey F. Silver, Op. Cit. hal. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Level 3 harus merupakan sebuah tantangan bagi semua siswa di kelas. Untuk menyelesaikan tugas level 3, para siswa harus menampilkan apa yang dianggap guru merupakan level kompetensi atau level pemahaman yang tinggi.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bawa strategi kesukaran tergradasi adalah suatu strategi pengajaran di kelas yang menggunakan suatu elemen pilihan, yang dibagi dalam tiga level, yang memiliki tingkatan kesukaran berbeda-beda. Sehingga siswa dapat termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran strategi Kesukaran Tergradasi adalah :¹⁶

- 1) Guru menentukan tugas dari masing-masing level untuk dikerjakan oleh siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru mengembangkan seperangkat tugas seputar konten atau keterampilan yang dipilih pada tiga (atau lebih) level kesukaran.
- 3) Guru memastikan bahwa para siswa memahami peran yang diharapkan untuk mereka jalankan dalam strategi kesukaran tergradasi. Lalu menyampaikan prangkat tugas ini.
- 4) Guru mendorong para siswa menganalisis semua tugas pada daftar, para siswa harus menentukan keterampilan dan pengetahuan apa yang diperlukan agar dapat berhasil pada masing-masing level kesukaran, sebelum memutuskan tugas mana yang ingin diri mereka selesaikan.
- 5) Guru mengingatkan para siswa bahwa mereka bebas bekerja pada level manapun yang dirasakannya tepat, serta kapanpun boleh mengubah level-level. Penting bagi siswa untuk menyadari bahwa anda mepercayai diri mereka untuk mengambil keputusan-keputusan untuk diri mereka sendiri.
- 6) Guru mengizinkan para siswa untuk mengecek hasil kerja mereka kapanpun. Memfasilitasi proses pemeriksaan mandiri dengan memastikan bahwa para siswa mempunyai akses yang mudah dalam mendapatkan kunci jawaban (untuk tugas-tugas yang disertai jawaban-jawaban yang dapat dinilai benar atau

¹⁶ Harvey F. silver, Op. Cit. hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah) atau rubrik pemeriksaan (untuk tugas-tugas yang lebih terbuka)

- Guru memberikan kepada para siswa waktu merefleksikan apa yang telah diri mereka pelajari dan capai. Mendorong mereka berbagai gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan mereka dengan seluruh siswa di kelas.
- Guru bekerjasama dengan para siswa dalam membantu mereka menentukan tujuan-tujuan personal terkait perbaikan diri; tujuan-tujuan harus menantang, namun dapat dicapai.

Adapun kelebihan-kelebihan penggunaan strategi pembelajaran kesukaran tergradasi, sebagai berikut:¹⁷

- Kesempatan yang besar bagi semua murid untuk berhasil
- Siswa bebas memilih dan menetapkan keputusan pada level tugas yang dirasakan lebih mudah untuk diselesaikan
- Melatih kemandirian dan kepercayaan diri siswa, yang mengarahkan diri mereka berusaha bekerja pada level-level yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas
- Mengurangi isu kedisiplinan dan meningkatkan kuitas hubungan di antara para murid
- Peningkatan kedalaman dan kualitas kemampuan-kemampuan para murid merefleksikan diri dan mengambil keputusan
- Strategi ini mendorong (memotivasi) siswa untuk menelusuri kembali hasil kerja mereka, memeriksa kinerja dan pilihan-pilihan mereka, serta terlibat dalam percakapan rutin dengan guru dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Setiap strategi selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan strategi kesukaran tergradasi. kelemahannya antara lain:¹⁸

- Membutuhkan waktu yang lama dalam menyimpulkan pelajaran. Karena siswa memulai dari level-level yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya.
- Strategi kesukaran tergradasi ini menetapkan semua tanggung jawab penentuan level-level dan hasil-hasil pada guru, sehingga siswa hanya mengembangkan materi yang telah disediakan pada level-level tersebut.

¹⁷ Ibid, hal. 50

¹⁸ Ibid, hal. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹⁹

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar terjadi pada siswa karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁰

Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didiknya, agar pencapain tujuan lebih baik. Motivasi merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya motivasi semangat belajar siswa menjadi lebih kuat dan pembelajaran semakin efektif. Motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:²¹

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal.

²⁰ Ibid, Zakiah Drajat, hal. 140

²¹Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Sekolah Dasar, yaitu:²²

- 1) Memberi angka, yang dimaksud dengan angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.
- 2) Hadiah, yaitu memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendera mata.
- 3) Kompetisi, yaitu persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.
- 4) Ego-Involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberikan ulangan, yaitu para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa menjadi lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.
- 7) Pujian, yaitu apabila siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di berikan pujian. Pujian ini adalah bentuk positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman untuk memperbaiki yang negatif adalah baik, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijaksana bisa merupakan motivasi.

²²Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hal. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan baik.
- 10) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan ada gairah untuk terus belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ²³

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja sendiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Strategi yang baik adalah strategi yang mampu menimbulkan motivasi belajar yang baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan tujuan tercapai dengan maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran, yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara profesional terjadi sebagai

²³Sadirman, *Belajar Mudah Meneliti Guru Kariyawan dan peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil dari praktek atau penguatan yang didasari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan ada pula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik.²⁵ Adapun bentuk-bentuk dari motivasi yaitu sebagai berikut:²⁶

- (1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.
- (2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman, dan sebagainya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu :²⁷

- (a) Memberi angka, yang dimaksud dengan angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.
- (b) Hadiah yaitu memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.
- (c) Kompetisi, yaitu persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.
- (d) Ego-Involment yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- (e) Memberikan ulangan yaitu para siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.

²⁴ *Ibid*, hal. 23

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hal. 137

²⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Loc. Cit.*

²⁷ Sardiman A. M, *Op. Cit.*, hal. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (f) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, dan jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.
- (g) Pujian yaitu apabila siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- (h) Hukuman yaitu untuk memperbaiki yang negatif adalah baik, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijaksana bisa merupakan alat motivasi.
- (i) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi belajar.
- (j) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan ada gairah untuk terus belajar.

3. Hubungan Strategi Kesukaran Tergradasi dengan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dapat sangat dipengaruhi oleh guru. Terutama pelajaran matematika, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mengenai pada tujuan yang diharapkan. Menurut slameto, “belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat”.²⁸ William Glasser dan Jonathan Erwin yang dikutip oleh Harvey, dkk mengemukakan bahwa pilihan merupakan salah satu motivator manusia yang paling efektif. Kelas-kelas yang menempatkan penghargaan tinggi pada pilihan siswa, serta kepercayaan timbal balik antara guru dan para siswa, menghasilkan para siswa yang secara instrinsik termotivasi untuk belajar dan berhasil.²⁹ Dengan demikian

²⁸ Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003).

²⁹ Harvey F. Silver. *Lot. Cit. Hal. 49*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan strategi kesukaran tergradasi adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena strategi kesukaran tergradasi merupakan strategi pengajaran di kelas yang menggunakan suatu elemen pilihan, yang secara alamiah menarik, dalam mengarahkan para siswa mencapai kemandirian belajar. Penggunaan strategi kesukaran tergradasi sangat besar hubungannya dengan motivasi belajar. Strategi ini dapat memotivasi belajar siswa untuk lebih semangat dalam belajar matematika. Karena strategi ini menyediakan elemen-elemen pilihan yang dapat mempermudah siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Abdurrahman pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Strategi *Physical self- Assesment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Kisah Nabi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil tes ini bahwa tingkat motivasi sebelum diadakan tindakan berada pada posisi rendah dengan nilai 47,8%. Setelah diadakan siklus I dengan 2 kali pertemuan angka tersebut berubah naik menjadi 57,8% berada pada posisi “Cukup Tinggi”. Sedangkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata motivasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini ternyata naik lagi menjadi 83,1% berada pada posisi “Tinggi”.³⁰

³⁰ Abdurrahman, *Penerapan Strategi Physical self- Assesment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Kisah Nabi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru:Pustaka UIN Suska Riau, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman adalah penerapan strategi *Physical self- Assesment* pada materi kisah nabi sedangkan penelitian ini adalah penggunaan strategi kesukaran tergradasi pada mata pelajaran matematika. Unsur relevannya adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Ramadona Kurnia Illahi pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Strategi Kesukaran Tergradasi Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai Pesisir Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan hanya mencapai persentase 40,2%. Setelah dilaksanakan tindakan motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai 58,6%. Kemudian pada pertekuum 2 motivasi belajar siswa meningkat menjadi 69,2%. Pada siklus II pertemuan 1 motivasi belajar siswa sudah mencapai persentase 83,3%. Kemudian pada pertemuan 2 motivasi belajar siswa meningkat menjadi 90,8%.³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ramadona Kurnia Illahi adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V, sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV. Unsur relevannya adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penggunaan strategi kesukaran tergradasi.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari :

³¹ Ramadona Kurnia Illahi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Strategi Kesukaran Tergradasi Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Rumbai Pesisir Pekanbaru*, Pekanbaru:Pustaka UIN Suska Riau, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator-indikator aktivitas guru melalui penggunaan strategi kesukaran tergradasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan keterampilan yang perlu dipraktikkan atau konten yang perlu ditinjau.
- 2) Guru mengembangkan seperangkat tugas seputar konten atau keterampilan yang dipilih ini pada tiga (atau lebih) level kesukaran.
- 3) Guru memastikan bahwa para siswa memahami peran yang diharapkan untuk mereka jalankan dalam strategi kesukaran tergradasi. Lalu menyampaikan perangkat tugas ini.
- 4) Guru mendorong para siswa menganalisis semua tugas pada daftar; para siswa harus menentukan keterampilan dan pengetahuan apa yang diperlukan agar dapat berhasil pada masing-masing level kesukaran, sebelum memutuskan tugas mana yang ingin mereka selesaikan.
- 5) Guru mengizinkan para siswa mengecek hasil kerja mereka kapan pun boleh mengubah level-level. Penting bagi para siswa untuk menyadari bahwa anda mempercayai diri mereka mengambil keputusan-keputusan untuk diri mereka sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru mengizinkan para siswa mengecek hasil kerja mereka kapanpun. Memfasilitasi proses pemeriksaan mandiri dengan memastikan bahwa para siswa mempunyai akses yang mudah dalam mendapatkan kunci jawaban (untuk tugas-tugas yang disertai jawaban-jawaban yang dapat dinilai benar atau salah) atau rubrik pemeriksaan (untuk tugas-tugas yang lebih terbuka).
- 7) Guru memberikan kepada para siswa waktu merefleksikan apa yang telah diri mereka pelajari dan capai. Mendorong mereka berbagai gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan mereka dengan seluruh siswa di kelas.
- 8) Guru bekerjasama dengan para siswa dalam membantu mereka menentukan tujuan-tujuan personal terkait perbaikan diri; tujuan-tujuan harus menantang, namun dapat dicapai.

b. Indikator Aktivitas siswa

Indikator-indikator aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan strategi kesukaran tergradasi adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa mempraktikkan keterampilan yang akan ditinjau.
- (2) siswa mengembangkan seperangkat tugas seputar keterampilan yang dipilih ini pada tiga (atau lebih) level kesukaran.
- (3) Siswa memahami peran yang diharapkan untuk dijalankan dalam strategi kesukaran tergradasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Siswa menganalisis semua tugas pada daftar, agar dapat berhasil pada masing-masing level kesukaran, sebelum memutuskan tugas mana yang ingin diselesaikan.
- (5) Siswa bekerja pada level manapun yang dirasakannya tepat, serta kapanpun boleh mengubah level-level.
- (6) Siswa mengecek hasil kerja mereka kapanpun. Dengan fasilitasi yang telah disediakan oleh guru.
- (7) Siswa merefleksikan apa yang telah diri mereka pelajari dan capai.
- (8) Siswa menyimpulkan dan menentukan tujuan-tujuan personal terkait perbaikan diri.

c. Indikator Motivasi Belajar siswa

Indikator-indikator motivasi belajar siswa terhadap penggunaan strategi kesukaran tergradasi dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai
- 2) Ulet meghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap tugas yang diberikan guru.
- 4) Percaya diri dan kreatif
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi kesukaran tergradasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

